

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS VII
SMPI DARUL HIKMAH
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

SITI HARDIANTI

105 311 937 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
20017/2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya bersedia menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 3 Januari 2018
Yang membuat pernyataan

Siti Hardianti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Mari melupakan apa yang telah terjadi di belakang dan berfokus mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapan.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada Ayahanda Bahrul Wattu dan Ibunda Nadirah, beserta kakak, adik dan seluruh keluarga sebagai rasa terima kasih yang tak terhingga yang telah kalian berikan dan terima kasih juga atas doa, semangat dan motivasi yang kalian berikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

Siti Hardianti, 2018. “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar”. Skripsi. Teknologi Pendidikan, dibimbing oleh Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMPI Darul Hikmah Makassar. Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi (4) refleksi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sumber penelitiannya yaitu siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi karya sastra mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dan mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai >70. Selain itu hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I 13 atau 34,210% yang mengalami ketuntasan dan pada siklus dua meningkat menjadi 38 atau 100% mengalami ketuntasan.

Kata kunci :Media Audio Visual, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه

اجمعين. اما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih dalam bentuk yang amat sederhana. Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad saw,s sebagai satu-satunya uswahtun Khasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa itiqomah menjalani hidup ini hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang di ridhoi Allah swt.

Di sadari bahwa penulisan proposal ini tidak lepas dari kekurangan – kekurangan ,karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu sangat diharapkan masukan dan kritik dari berbagai pihak untuk mencapai penyempurnaan penulisan berikutnya.

Selama penulisan skripsi ini tidak sedikit penulis mengalami berbagai hambatan. Akan tetapi berkat kesabaran, usaha dan doa serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Terkhusus dan teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Bahrul dan Ibunda Nadirah beliau yang paling berharga yang aku miliki yang senantiasa selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, mendidik, serta doa-doanya kepada penulis, serta yang tercinta dan terkasih buat saudaraku Emyl, Qolbi, Abdi, dan Ibu Afni yang selalu membantu dan memberikan semangat dan doa restu yang mengiringi penulis hingga jenjang akhir pendidikan strata satu. Pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih penulis ucapkan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Andi Adam, S.Pd., M.Pd pembimbing II dengan segala ketulusan hati membimbing dan membantu penulis merampungkan skripsi ini.

Penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat : (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) Andi Adam, S.Pd., M.Pd Ketua Teknologi pendidikan, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyampaikan pula terima kasih kepada seseorang yang telah mengisi hari-hariku dan senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang menghadapi kehidupan.

Doa dan harapan penulis semoga Allah swt, senantiasa membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
----------------------------	----------

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka	6
B. Media Pembelajaran	10
C. Jenis – jenis Media Pembelajaran.....	13
D. Kriteria Pemilihan Media	16
E. Mnfataatt Media Dalam Pembelajaran	18
F. Prinsip – Prinsip Penggunaan Media	22

G. Media Audio Visual.....	23
H. Macam-Macam Audio Visual.....	24
I. Kelebihan Media Audio Visual.....	25
J. Kekurangan Media Audio Visual	25
K. Jenis Media Yang Di Gunakan.....	25
L. Pengertian Hail Belajar	28
M. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
N. Kerangka Pikir.....	37
O. Hipotesis Tindakann.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

3.1 Kategori Hasil Belajar.....	42
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Siswa Siklus I.....	45
4.2 Distribusi Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Siklus I.....	46
4.3 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	47
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampua Siswa Siklus II.....	50
4.5 Distribusi Kentuntasan Belajar Siswa Klasikal Siswa Siklus II	51

4.6 Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus II.....	52
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia,

maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik guru ditekankan harus dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran seperti yang telah dianjurkan dalam kurikulum KTSP.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Tidak dapat dipungkiri, munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi yang telah banyak membantu proses pendidikan. Ini terbukti sekarang ini dalam proses belajar

mengajar seorang guru sering menggunakan media seperti komputer, *tape recorder*, dan lain sebagainya.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang di hadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa juga kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak semua materi bisa diceritakan atau diterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi (ilmu) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan media audio visual di harapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Anak akan dapat cepat memahami dan

mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media audio visual. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Berdasarkan paparan di atas dilihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMPI Darul Hikmah makassar. Dengan media tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa, karena siswa dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMPI Darul Hikmah Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat terhadap siswa, manfaat terhadap guru, dan manfaat terhadap sekolah.

2. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar.

3. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Keraf dalam Smarafradiba (2005:1) menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis, (Depdikbud, 1995). Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh warga Indonesia dan sebagai bahasa persatuan antar warga.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah menengah (Akhadiyah dkk. 1991:1).

Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun koleksi sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan

minatnya sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa (BSNP.2006).

Tujuan umum pembelajaran sebuah bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain untuk meningkatkan manusia meningkatkan kemampuan intelektual.

Pejalajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkat kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia siswa di harapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1). Siswa di harapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien secara lisan mampu tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
- 2). Siswa bangga dengan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa persatun bangsa Indonesia.
- 3). Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4). Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Banyak yang belajar bahasa Indonesia dengan berbagai tujuan yang berbeda ada yang belajar untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan, ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula belajar untuk gengsi-gengsian dan ada pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Basiran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang di kembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya di kelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Sementara itu dalam kurikulum 2004 untuk SMP, di sebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara umum meliputi:

- a. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
- b. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

- c. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan social.
- d. Peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Untuk sampai pada tujuan tersebut, di perlukan strategi penyampaian pembelajaran berupa model untuk menyampaikan pembelajaran kepada pelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pelajar. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah model untuk menata interaksi antara pelajar dan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

2. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia

Hartati (2006: 75), menjelaskan tentang fungsi pembelajaran bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini di siapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa.

2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah.
5. Sarana pengembangan penalaran.
6. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia khasana kesustraan Indonesia.

Dengan mengetahui fungsi bahasa Indonesia, tentu kita akan selalu berusaha untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh. Sebab dengan demikian secara tidak langsung kita telah berusaha untuk membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta melestarikan budaya bangsa.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,

photografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan merujuk pada definisi tersebut maka media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar atau berbagai jenis sumber daya yang dapat difungsikan dalam proses pembelajaran, berdasarkan ruang lingkup sumber belajar di atas, maka media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada software atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras.

Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2008: 204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Menurut *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional. Sedangkan menurut *Association Of Education And Communication Technology* (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau meteri yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.

Ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder)

- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

C. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Media Grafis

Media grafis adalah media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (*reserver*), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arief S. Sadiman (2009: 6) simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagan

Bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk

mendapat sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.

2) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka.

3) Diagram

Diagram adalah susunan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.

4) Poster

Poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

5) Karikatur dan Kartun

Karikatur dan kartun adalah garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada, karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis

6) Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik.

7) Komik

Komik adalah media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.

b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa

- 1) Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.
- 2) Alat perekam pita magnetik (kaset *tape recorder*) adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk cassette recorder itu adalah pita magnetik, berupa pita plastik yang tipis dan elastis.
- 3) Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi

pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia.

c. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

D. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan Dinstruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik

memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Dengan kriteria pemilihan di atas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

E. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton (Azhar Arsyad 2002: 21) , mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi disampaikan kepada siswa secara seragam.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

3. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif

Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa saja. Namun

dengan media guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan.

4. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi

Seringkali guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pendidikan dengan baik.

5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.

6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

7. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Pertama, guru tidak perlu mengulangi penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal

(lisan), guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar pengajar tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah nilai media ditentukan oleh manfaat yang sangat kuat untuk meningkatkan kadar hasil belajar, beberapa manfaat media meliputi :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka, dapat di abadikan dengan foto film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disampaikan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan sebagainya.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru dapat menyuguhkan pengalaman yang konkrit kepada siswa. Contohnya, guru ingin menjelaskan tentang candi Borobudur di dalam kelas maka guru dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. Demikian juga menjelaskan cara kerja suatu alat atau organ tubuh manusia

seperti jantung maka melalui film *loop* yang bergerak terus menerus, cara kerja itu dapat lebih dipahami oleh siswa.

- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
- d. Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai media seperti audio, video, slide suara, dan sebagainya, memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
- e. Pengajaran lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa sehubungan dengan menggunakan media.
- f. Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa keruang kelas.
- g. Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat mata, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya.
- h. Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang relatif cepat.
- i. Memperlambat suatu proses gerakan yang terlalu cepat.
- j. Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
- k. Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat di tangkap oleh telinga.

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah : *Pertama*, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. *Kedua*, media dapat mengatasi batas ruang kelas. *Ketiga*, dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan. *Keempat*, media dapat menghasilkan keseragaman pengamat. *Kelima*, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat. *Keenam*, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. *Ketujuh*, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. *Kedelapan*, media dapat mengontrol atau kecepatan belajar peserta. *Kesembilan*, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.

F. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
4. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.

5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

G. Media Audio Visual

1) Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

2) Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual menurut *Encyclopedia of Educational Research* memiliki nilai atau manfaat sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir. Oleh karena itu mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya).
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.

- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Manfaat selain yang tersebut di atas adalah:

- i. Sangat menarik minat siswa dalam belajar.
- ii. Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak.
- iii. Menghemat waktu belajar. Guru tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.

H. Macam-Macam Media Audio Visual

Media ini dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset. Pembagian lain dari media ini adalah:
 - a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video kaset.
 - b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang

unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

I. Kelebihan Media Audio Visual

1. Kelebihan dari media ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata
2. Penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap.
3. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
4. Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa

J. Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelemahan media ini terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu.
- b. Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks

K. Jenis media yang di gunakan

1. Media *Power Point*

“*Microsoft Power Point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah *Microsoft Office* program

komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam Microsoft Office program computer. (Hujair AH.Sanaky: 127-128)”.

Microsoft Power Point selain untuk prestasi, juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berkreasi, mengolah, menginput file audio maupun visual. *Power Point* merupakan program aplikasi untuk membuat presentasi yang ada dapat dipergunakan untuk membuat program pembelajaran, sehingga program yang dihasilkan pun akan cukup menarik dengan komposisi warna dan animasi yang digunakan. Dengan menggunakan *Power Point*, pengajar dapat mendesain berbagai program pembelajaran sesuai dengan materi, metodedan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

“Program yang dapat didesain menggunakan Power Point antara lain: (1) Masukkan teks, gambar, suara dan video. (2) Membuat tampilan menarik, karena tampilan yang menarik akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. (3) Membuat *hyperlink*, *hyperlink* yaitu fasilitas yang di sediakan untu menghubungkan dengan file lain. (4) mebuat slide transtition. (Hujar AH Sanaky, 2011: 128)”

Media *Power Point* mampu menampilkan teks dengan berbagai format tulisan yang dapat di ganti-ganti sehingga tampilan tulisan menjadi lebih menarik. Tulisan di sini juga mempermudah guru jika ingin menampilkan materi, sehingga sihingga guru tidak perlu susah-susah untuk menulis kembali materi pelajaran yang akan diajarkan, cukup menulis beberapa hal penting yang tidak terdapat pada *Power Point*.

Media Power Point juga mampuuntuk menampilkan gambar. Gambar disini berfungsi membantu siswa untuk memvisualisasikan benda atau

peristiwa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita, gambar dapat membantu guru untuk menceritakan sebuah dongeng dengan runtut dengan bantuan gambar-gambar yang runtut. Dengan adanya gambar, perhatian siswa pun akan lebih terfokus pada cerita dan pelajaran menjadi lebih menarik.

Dengan kemampuan power point untuk menyajikan suara, memudahkan guru dalam mengajar Bahasa Indonesia pokok bahasan bercerita. Dengan mendengarkan suara binatang yang guru tampilkan pada *Power Point*, siswa dapat membedakan ciri-ciri binatang berdasarkan suaranya.

Power point juga dapat menampilkan video, di sini, video merupakan gabungan dari gambar dan suara, sehingga tampilan video lebih menarik perhatian siswa karena siswa dapat melihat dengan cermat bagaimana tingkah laku hewan di alam nyata, cara penanaman tumbuhan dan siswa juga dapat menonton video animasi. Pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan media *Power Point* harus didukung dengan penggunaan LCD, yaitu alat optik dan elektronik yang sistem optiknya efisien menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar atau tilisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar. Tidak hanya itu, proyektor LCD mampu memproyeksikan tampilan dari layar computer. Jadi, agar *Power Point* dapat dinikmati sebagai media presentasi, perlu adanya LCD sebagai alat untuk memproyeksikan *Power Point*.

“Kelebihan menggunakan media Power Point sebagai media pembelajaran menurut Hujar AH. Sanaky dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran yaitu : (1) Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas. (2) memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons dari penerima pesan. (3) Memberikan pada penerima pesan untuk mencatat. (4) Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan. (5) Memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi dan bersuara. (6) Dapat dipergunakan berulang-ulang. (7) Dapat di hentikan pada setiap sekuens belajar, karena kontrol sepenuhnya pada komonikator. (8) Lebih sehat bila dibandingkan dengan papan tulis dan OHP”

LCD merupakan alat pendukung *Power Point* agar isi dari *Power Point* dapat dipresentasikan didepan siswa sebagai media belajar siswa. Tanpa adanya LCD akan dapat memproyeksikan isi dari *Power Point* jika dilakukan di dalam kelas, walaupun bisa pembelajaran akan di lakukan di ruang Lab.Komputer. Dengan menggunakan LCD akan dapat memproyeksikan isi dari Power Point kepada seluruh siswa hanya dengan mengatur tata letak layar LCD.

L. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sering didengar oleh semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata ”belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu diberbagai lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik pada malam hari maupun pagi hari.

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses belajar disekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik disekolah. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda dalam belajar, namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses

belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Menurut (Hamalik, 2001 : 27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Namun, dari dari semua itu tidak semua orang mengetahui apa itu belajar. Sebenarnya kata “Belajar” memiliki pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata “Belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar. Menurut (Sadirman, 2004 : 34) “Belajar adalah suatu proses perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan dan sebagainya”.

Dalam hal ini (Wijaya, 200 : 54) mengatakan:

Belajar dalam arti luas adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan bahan yang diajarkan, penilaian sikap, pengetahuan, dan percakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang atau berbagai aspek kehidupan. Proses berarti interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan dalam hubungan dengan dunianya sehingga ia berubah.

Berdasarkan definisi belajar yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disintesis bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran terutama di sekolah-sekolah.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis (Slameto. 2010: 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 729) menyebutkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaiaan atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut

akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan.

Menurut Sudjana (2005: 12) hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam Sudjana (2005: 23) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita.

Hasil belajar menurut Snelbacker adalah tingkah laku yang memiliki ciri-ciri:

1. Tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual
2. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama
3. Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu usaha (Snelbecker,1974: 11-21).

Gagne mengemukakan hasil belajar sebagai kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar meliputi lima katagori hasil belajar, yaitu: 1). Keterampilan intelektual, 2). Informasi verbal, 3). Strategi kognitif, 4). Keterampilan kognitif, dan 5). Sikap atau nilai-nilai (Gagne dan leslie (1992).

Gagne menjelaskan bahwa keterampilan intelektual adalah kapabilitas yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, dan menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian serta pemecahan masalah. Informasi

verbal adalah kapabilitas seseorang untuk mengungkapkan informasi, fakta atau label yang telah tersimpan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Strategi kognitif adalah kapabilitas seseorang untuk mengatur secara efisien dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Keterampilan motorik adalah kapabilitas seseorang untuk melakukan gerak jasmani (otot) secara terpadu dan terkoordinasi. Sikap adalah kapabilitas yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian obyek tersebut. Lebih lanjut Gagne mengatakan bahwa hasil belajar tersebut pada akhirnya merupakan perilaku yang dapat diamati dari penampilan orang yang belajar tersebut (Gagne.M.Robert 1981:25).

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar sebagaimana yang diemukakan oleh Soemanto (2012: 117) bahwa “Pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapainya, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya”. Mengenai perubahan tingkat kemampuan menurut Bloom (Budiningsih, 2012: 77) meliputi tiga ranah, yaitu:

1. *Kognitif: Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan)
2. *Affective: receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. *Psychomotor: initiatory level, pre-routine level, routinized level.*

Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat

dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Menurut Rusyan (2000:65) dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat: "Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat".

Menurut Sudjana (2000:28) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Menurut aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah : Mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama.

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli maka intinya adalah perubahan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar memberi perubahan dalam dirinya maka individu itu dikatakan telah belajar.

M. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam proses belajar, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor eksteren sebagaimana yang disampaikan oleh Slameto (2003: 54-5).

a. Faktor Intern.

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan

i. Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan akal sehat.

Slameto (2003:54) menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat panca indera serta tubuhnya. Jadi, kesehatan merupakan pendukung utama dalam proses belajar.

b) Kondisi panca indera

Suyabata (2002:236) mengemukakan bahwa panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang yang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan alat inderanya. Panca indera merupakan syarat dapatnya proses belajar berlangsung dengan baik. Sistem persekolahan dewasa ini, panca indera yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca inderanya dapat berfungsi dengan baik, baik yang bersifat kuratif maupun preventif. Hubungannya dengan materi pesawat sederhana pada pelajaran Sains adalah seseorang yang memiliki cacat fisik seperti telinga dan mata mereka akan sulit untuk menerima penjelasan dari guru.

ii. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

iii. Faktor Kelelahan.

Kelelahan pada dasarnya sangat mempengaruhi hasil belajar. Ini juga terbukti dari keadaan kita sendiri saat kita belajar dalam kondisi lelah, saat itu kita tidak bisa fokus dengan materi yang kita pelajari, begitu juga dengan siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik dan menyerap pembelajaran dengan sempurna kita sebagai guru harus bisa menghindari siswa dari kelelahan dalam belajar. Kelelahan jasmani bisa dilihat dengan lemahnya tulang, kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sebuah tujuan hilang.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor lingkungan keluarga

Dalyono (1997:59) berpendapat bahwa keluarga adalah orang tua, anak-anak, dan famili yang menjadi penghuni rumah. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga karena proses pendidikan terhadap anak dimulai dari keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Faktor Sekolah

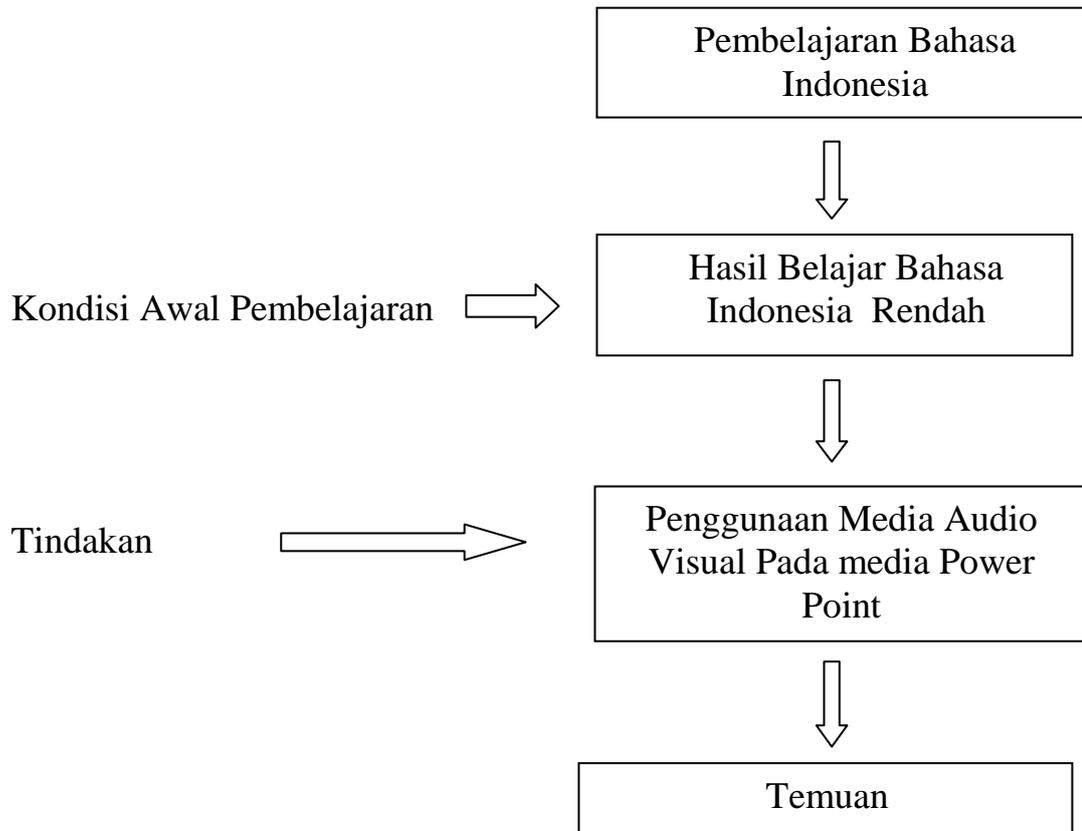
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalyono (1997:60) “Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat”. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kegiatan siswa dalam belajar, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi belajar kurang.

N. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator dan penguji hasil belajar. Dan diharapkan dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menambah pemahaman peserta didik.



2.1 *Bagan kerangka pikir*

O. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMPI Darul Hikmah Makassar tahun ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Menurut Kemmis (dalam Sanjaya 2009:24) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (dalam Sanjaya 2009:24) penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.

B. Subjek Penelitian

Adapun pada penelitian tindakan kelas ini menjadi subjek penelitian peserta didik kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar. Penelitian di laksanakan pada semester genap 2017 / 2018 selama 2 bulan dan berjumlah 25 orang.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu :

1. Perencanaan meliputi aktivitas sebagai berikut :
 - a) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam siklus.

- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai materi yang telah ditetapkan.
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d) Mengembangkan format observasi dan format evaluasi.
2. Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes.
 3. Pengamatan Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan.
 4. Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada skenario pembelajaran

Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes kemampuan pemahaman dan lain-lain.

Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes dilakukan tes tertulis untuk mengumpul informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes dilaksanakan pada setiap akhir tindakan, dan setelah diberikan serangkaian tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa nilai-nilai hasil tes formatif siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian seperti surat izin dari fakultas, dan surat izin dari pemerintah daerah setempat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianalisis secara kuantitatif. Berikut persamaan-persamaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, persentase pencapaian hasil belajar .

- a. Mencari rata-rata hitung sebagaimana dalam Mangkuatmodjo (2001:58) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

x : Jumlah nilai keseluruhan

$\sum x$: Perbandingan jumlah nilai dan nilai keseluruhan

n : Jumlah siswa

- b. Persentasi skor pencapaian hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2006:40) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah subjek penelitian

Berikut kriteria yang digunakan adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009) sebagai berikut:

Table 3.1 Kategorisasi Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat rendah

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi berupa catatan lapangan

Dengan catatan lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.

2. Lembar latihan

Dengan lembar latihan, peneliti akan memberikan sebanyak dua kali yaitu di siklus I dan Siklus II untuk melakukan perbandingan penilaian dengan penerapan penggunaan media audio visual.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media mencapai nilai rata-rata minimal 85%, mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya sastra dengan menggunakan media audio visual.

1. Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbicara dengan materi karya sastra dengan menggunakan media audio visual, peneliti mempersiapkan RPP, media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, lembar observasi/pengamatan dan alat evaluasi setiap kali akan mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan materi karya sastra dengan menggunakan media audio visual pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I, dan pertemuan II di siklus I ini dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 29 Agustus 2017. Materi pelajaran dengan indikator siswa dapat mengidentifikasi karya sastra beserta isi. Karena jumlah siswa ada 25 orang maka siswa di bagi dalam 5 kelompok setiap kelompok berjumlah 5 orang, setiap siswa bergabung

dengan teman kelompoknya kemudian berdiskusi untuk membahas materi yang telah diberikan melalui buku pedoman Bahasa Indonesia.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 02 September 2017 dan merupakan pertemuan untuk melaksanakan tes pada siklus I.

Pada siklus I di peroleh data yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran berupa hasil tes. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Pada tabel dibawah ini terdapat kategori siswa yang mendapatkan nilai yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dan dalam Bahasa Indonesia nilai ketuntasan minimal adalah 70.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan pada Siswa Kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar pada Siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	2	05%
2.	80-89	Tinggi	4	13%
3.	70-79	Sedang	4	13%
4.	60-69	Rendah	6	29%
5.	0-59	Sangat Rendah	9	37%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar ada 9 orang atau 37% nilainya berada dalam kategori sangat rendah, 6 orang atau 29% berada dalam kategori rendah, 4 orang

atau 16% berada dalam kategori sedang, 4 orang atau 16% berada dalam kategori tinggi dan 2 orang atau 05% berada dalam kategori sangat tinggi. Dalam siklus I terdapat 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang karena ke-10 tersebut mampu memenuhi aspek yang dinilai.

Apabila hasil belajar berbicara siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas VII SMPI Darul Hikmah pada siklus I.

Rentang Sekor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
70-100	Tuntas	10	34,210%
0-69	Tidak Tuntas	15	65,789%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 34,210% yaitu 10 dari 25 siswa termasuk kategori tuntas. Sedangkan 65,789% atau 15 dari 25 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

c. Observasi/pengamatan

Tahap obsevasi atau pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung, dalam arti kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh seorang obsever yakni seorang rekan mahasiswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Pada siklus I pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama satu hari yaitu pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan ke dua tidak dilakukan pengamatan karena pertemuan ke dua merupakan hari dimana guru menilai hasil belajar siswa. Hasil dari pengamatan terhadap siswa selama siklus I berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I.

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan		Persentasai Rata-rata
		I	II	
1.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik	10	T E S S I K L U S I	39,45%
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik.	15		26,31%
3.	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain.	7		26,31%
4.	Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib.	7		23,68%
5.	Peserta didik memahami materi.	12		42,10%
6.	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib.	12		39,47%
7.	Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru.	15		44,73%
8.	Peserta didik memberikan kesempatan orang lain bicara.	14		42,10%
9.	Peserta didik mampu mengaitkan karya sastra dengan kenyataan yang di ceritakan.	8		26,31%
10.	Peserta didik mampu menyimpulkan			

	pembelajaran yang telah disampaikan	7		23,68%
--	-------------------------------------	---	--	--------

Berdasarkan tabel 4.3 pada siklus I aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 25 siswa di kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar, semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan penerapan media audio visual masih kurang namun sudah mulai ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik pada pertemuan pertama hanya ada 10 siswa. Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik hanya ada 15 siswa. Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain ada 7. Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib ada 7 orang. Peserta didik memahami demonstrasi ada 12 orang. Peserta didik mengikuti demonstrasi dengan tertib ada 12 orang. Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru ada 15 orang. Peserta didik memberikan kesempatan orang lain bicara ada 14 orang. Peserta didik mampu mengaitkan konsep perubahan wujud benda dengan keadaan nyata di sekitarnya ada 8 orang. Dan peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan hanya ada 7 orang.

Walaupun sudah mengalami peningkatan namun semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan media audio visual pada siklus I dapat dikatakan masih kurang, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan di siklus II.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan setelah memperoleh data dari hasil tes siklus I dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara sudah terlaksana dengan baik namun hasil belajar keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari hasil tes siklus I yang

membuktikan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai hasil yang sesuai dengan KKM. Pada siklus I hanya ada 10 orang atau 34,210% yang mengalami ketuntasan dan yang tidak tuntas ada 15 orang atau 65,789% untuk itu perlu ditingkatkan atau diadakan siklus II dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

2. Data Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II akan dilakukan berdasarkan pertimbangan dari siklus I, karena siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Peneliti akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan pada penilaian siklus II dirancang dengan menggunakan dua penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai hasil tes belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan media audio visual pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I, dan pertemuan II di siklus II ini dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 04 September 2017. Pada pertemuan I yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengingatkan kembali kepada siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia materi sebelumnya pada siklus I namun pada siklus II dengan menggunakan media audio visual menggunakan materi karya sastra.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 09 September 2017 dan merupakan pertemuan untuk melaksanakan tes siklus II setelah menggunakan media audio visual di kelas. Tes siklus II dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus II diperoleh data yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran siswa. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi seperti yang dilakukan pada siklus I.

Pada tabel dibawah ini terdapat kategori siswa yang mendapatkan nilai yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi karya sastra nilai ketuntasan minimal adalah 70.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	6	26,31%
2.	80-89	Tinggi	10	44,74%

3.	70-79	Sedang	9	28,95%
4.	55-69	Rendah	0	0
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar ada 9 orang atau 28,95% nilainya berada dalam kategori sedang, 10 orang atau 44,74% berada dalam kategori tinggi, 6 orang atau 26,31% dan tidak ada seorangpun siswa yang nilai hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah dan rendah di siklus II ini. Pada siklus II semua siswa berada dalam kategori tuntas karena dari 25 berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang.

Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada siklus II dapat dilihat tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas VII SMPI Darul Hikmah pada siklus II

Rentang Sekor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
70-100	Tuntas	25	100%
0-69	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa kelas VII smpi Darul Hikmah Makassar telah tuntas belajar sebanyak 25 orang atau 100% dan tidak ada

satupun siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan penerapan penggunaan media audio visual.

c. Observasi/pengamatan

Tahap obsevasi atau pengamatan dilakukan selama penelitian berlangsung, dalam arti kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh seorang obsever yakni seorang rekan mahasiswa. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Pada siklus II pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama satu hari yaitu pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan ke dua tidak dilakukan pengamatan karena pertemuan ke dua merupakan hari dimana guru menilai hasil belajar siswa. Hasil dari pengamatan terhadap siswa selama siklus II berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan		Persentasai Rata-rata
		I	II	
1.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik	15	T E S	52,63%
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik.	17		78,94%
3.	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain.	16		65,78%
4.	Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib.	11		39,47%

5.	Peserta didik memahami karya sastra.	17	S I K L U S I	78,94%
6.	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib.	22		92,10%
7.	Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru.	20		84,42%
8.	Peserta didik memberikan kesempatan orang lain bicara.	23		94,73%
9.	Peserta didik mampu mengaitkan karya sastra dengan kenyataan yang di ceritakan.	17		78,94%
10.	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan	14		47,36%

Berdasarkan tabel 4.6 pada siklus II aktivitas belajar siswa pada siklus II dari 25 siswa di kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar, semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan penggunaan media audio visual sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik pada pertemuan pertama hanya ada 15 siswa. Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik hanya ada 17 siswa. Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain ada 16. Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib ada 11 orang. Peserta didik memahami seputar karya sastra. Peserta didik mengikuti demonstrasi dengan tertib ada 17 orang. Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru ada 22 orang. Peserta didik memberikan kesempatan orang lain bicara ada 20 orang. Peserta didik mampu mengaitkan konsep perubahan wujud benda dengan keadaan nyata di sekitarnya ada 23 orang. Dan peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan hanya ada 14 orang. Berdasarkan obsevasi peningkatan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran meningkat secara signifikan pada siklus II

d. Refleksi

Selama proses pembelajaran pada siklus II, semangat dan keaktifan siswa semakin meningkat dan menunjukkan perubahan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes siklus II. Siswa lebih aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru baik pada saat melakukan tugas individu maupun pada saat kerja kelompok. Hasil tindakan siklus II dinyatakan telah sesuai dengan program pembelajaran yang telah disiapkan peneliti dan mencapai hasil yang diharapkan sehingga tidak perlu dilakukan lagi siklus selanjutnya atau siklus siklus III, sebab kemampuan siswa pada siklus II ini sudah baik dan meningkat terbukti dari 25 siswa atau 100% semuanya berada dalam kategori tuntas dan tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas VII pada siklus I hanya 10 siswa atau 33,34,210% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada 15 orang atau 65, 789% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selanjutnya tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Di mana dari 25 siswa kelas VII pada siklus II

sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 25 siswa dengan indikator keberhasilan 100%.

Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus kedua dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual terbukti efektif. Kemampuan siswa telah meningkat, di mana kelemahan siswa pada siklus pertama sudah teratasi.

Aktivitas belajar siswa yang relevan terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, di mana tingkat keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dan pada umumnya terkategori tinggi. Motivasi dan gairah siswa mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media audio visual juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran, peningkatan menjadi kategori sangat tinggi.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, dan peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran serta penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa strategi belajar tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan dalam melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah. Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang

membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi karya sastra.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual khususnya pada materi pembelajaran karya sastra, karena di samping keuntungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa penanaman sikap disiplin dan kehati-hatian, penanaman sikap bekerjasama terutama pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang sastra dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII di SMPI Darul Hikmah Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas siswa dengan menggunakan menggunakan media audio visual dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu kemampun siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I 34,210% yang mengalami ketuntasan dan 65,789% dinyatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 100% mengalami ketuntasan, dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 85\%$, sehingga penelitian dihentikan pada siklus dua. Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang karya sastra di kelas VII Darul Hikmah Makassar.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.
2. Pengembangan dalam penggunaan media audio visual untuk proses belajar harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didik, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain media audio visual tentunya masih banyak media-media lain yang harus di pahami agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamilik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamara, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drs. Priyono dan Titik Sayekti, M.Pd, “*Ilmu Pengetahuan Alam*” untuk SD dan MI Kelas III.Surakarta : Januari 2007 CV. Grahadi.
- Mangkuatmodjo, S. 2001. *Satistika Lanjutan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- RIPS (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Alam) untuk SD, SMP, SMA, DAN UMUM, Jakarta April 2008 : Pustaka Harapan Kita.
- Rusyan, A. Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Sadirman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- SanjayaWina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, cetakan kesepuluh*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wijaya, Cece dkk. 2000. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Siti Hardianti, dilahirkan pada tanggal 04 April 1994 di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Dia adalah anak kedua dari empat bersaudara. Anak dari pasangan bapak Bahrul Wattu dan ibu Nadirah Dengan yang menikah dan dikarunia 4 orang anak yang bernama Baharuddin, Siti Hardianti, Kurnia Nur Azizah, dan Lutfia Alfarini.

Jenjang pendidikan mulai dari SD Negeri 004 Gunung Daeng Pulau Bunyu dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 1 Bunyu dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bunyu, dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat dari SMA, melalui proses yang panjang serta dorongan dari keluarga dan beberapa orang terdekat, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Pada September 2012, penulis di terima sebagai Mahasiswa Teknologi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas MUHAMMADIYAH Makassar. Di akhir perkuliahan, penulis telah menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPI Darul Hikmah Makassar”.